

Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* pada Siswa Kelas VII MTs Arifah Gowa

¹Ahmad Suryadi, ²Husnusaadah, ³Hapsah, ⁴Ratnasari

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

Jalan H.M. Yasin Limpo No.36, No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113

⁴UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jalan Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

E-mail: ¹suryadiahmad445@gmail.com ²husnusaadah84@gmail.com ³hapsahpaning@gmail.com
⁴ukhtyratnasariathna@gmail.com

Abstract: *This research was carried out with the aim of improving the ability to recognize and remember images of idols using flash card learning media for class VII students at MTs Arifah Gowa for the 2022/2022 academic year. This research is classroom action research (classroom action research). According to Suharsimi Arikunto, et al (2007:3) classroom action research is an examination of learning activities in the form of actions that are deliberately created and occur in a class together. The aim of this research is to increase students' interest in learning in the History of Islamic Culture lesson using flash card learning media for class VII students at MTs Arifah Gowa. The research results showed that in cycle I at the first meeting the percentage of student activity was 34.29%, then at the second meeting the average percentage of student activity was 54.28%. Meanwhile in cycle II at the 1st and 2nd meetings it increased to 74.28% and 88.57%. The evaluation results during the pre-cycle average completion score obtained were 70.57, in the first cycle the average score obtained was 78.54 and in the second cycle the average student score increased to 84.63.*

Keywords: *flash card learning media; interest in learning; learning the history of islamic culture*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal dan mengingat gambar berhala menggunakan media pembelajaran *flash card* pada siswa kelas VII MTs Arifah Gowa Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media pembelajaran *flash card* pada siswa kelas VII MTs Arifah Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pada siklus I pada pertemuan pertama persentase keaktifan siswa sebesar 34,29%, kemudian pada pertemuan kedua rata-rata persentase keaktifan siswa ialah 54,28%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan ke-1 dan ke-2 meningkat menjadi 74,28% dan 88,57%. Hasil evaluasi pada saat pra siklus rata-rata nilai ketuntasan yang didapat ialah 70.57, siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh ialah 78,54 dan siklus kedua rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84.63.

Kata Kunci: media pembelajaran *flash card*; minat belajar; pembelajaran sejarah kebudayaan islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi sangat membutuhkan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai media untuk menjalankan kemajuan teknologi tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran sebagai peradaban, pen-dongkrak kemajuan sains dan teknologi, sehingga masyarakat menerima manfaatnya untuk

memudahkan kehidupan mereka sehari-hari.(Suryadi 2023)

Dilihat dari kacamata pendidikan, Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat membantu dalam kehidupan masyarakat.(Suryadi 2023) Selain itu, Sejarah Kebudayaan Islam juga sebagai mata pelajaran yang penting dan wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan di Madrasah.

Mengingat tujuan dilaksanakannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di atas, Sejarah Kebudayaan Islam dalam penerapan pembelajarannya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.(Suryadi 2023) Sementara hingga saat ini Sejarah Kebudayaan Islam masih dianggap sebagai momok tersendiri bagi siswa. Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai materi yang selalu berhubungan dengan peristiwa masa lalu yang membosankan, melelahkan, bahkan sangat susah dicerna oleh otak. Pemikiran-pemikiran seperti itulah yang menjadi kendala bagi siswa untuk mencapai pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu faktornya adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru.(Suryadi 2023)

Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kemampuannya untuk memilih cara penyampaian yang tepat.(Winkel 1983) Cara yang tepat untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Peran guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas sebagai guru yang profesional yaitu dengan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, mengetahui cara belajar siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa serta memacu keingintahuan siswa terhadap ilmu pengetahuan.(Shahuddin 1990) Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam maupun di luar kelas.(Baharuddin dan Perkembangan 2010)

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan minat belajar siswa di kelas.(Arsyad 2011) Minat belajar siswa dapat dibuat sebagai dasar dari tercapainya hasil belajar siswa yang merupakan tolak ukur dari kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.(Djamarah 2008) Penelitian Tindakan Kelas dapat menjelaskan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sukar untuk dipahami oleh peserta didik.(Sanjaya 2016)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs Arifah Gowa, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung di kelas, di antaranya yaitu: siswa pasif saat mendengarkannya ceramah guru mengenai materi pelajaran. Penguasaan dan manajemen kelas terlihat kurang maksimal dari pendidik maupun siswa. Kurangnya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, karena terkendala dana sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru mengenai Materi Dakwah Nabi Muhammad di Mekkah. Dapat dilihat dari hasil aktivitas kegiatan pembelajaran pada pra siklus dari 35 orang siswa hanya 7 orang siswa yang aktif menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan guru juga tidak mendukung untuk menciptakan siswa belajar aktif di kelas. Pendekatan yang dilakukan oleh guru tidak mengacu kepada pengembangan pengalaman siswa. Tidak ada kreativitas menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan pengalamannya berdasarkan materi pelajaran yang sedang dilaksanakan. Sedangkan media pembelajaran sebagai sarana pembantu siswa memahami materi dan mengoptimalkan kemampuan siswa secara merata karena setiap siswa memiliki kemampuan, daya nalar, motivasi dan minat berbeda-beda dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi dan minat tinggi dalam belajar, siswa

tersebut bertahan mendengarkan guru sampai selesai jam pelajaran, sedangkan bagi siswa yang memiliki motivasi dan minat rendah dalam belajar, siswa tersebut akan mengantuk, bosan, dan mengobrol yang menyebabkan keributan di tengah-tengah aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan dari hasil belajar yang diperoleh pada saat pra siklus ialah masih sebanyak 12 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dari jumlah keseluruhan yaitu 35 orang siswa. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* yaitu 70.57 dari nilai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 dan persentase ketuntasan yaitu baru mencapai 65.71%.

Rendahnya minat belajar siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar sehingga pengetahuan siswa dalam pengaplikasian pembelajaran yang telah diajarkan guru di lingkungan masyarakat pun menjadi rendah. (Gasong 2018) Bentuk komunikasi guru dalam menyampaikan materi belum mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Naibaho dan Butarbutar 2023) Komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif dapat menggunakan media pembelajaran. Karena fungsi dari media pembelajaran yaitu mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. (Arsyad 2011) Media yang digunakan harus dibuat semenarik dan seefisien mungkin. Hal itu bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan lebih fokus pada isi atau maksud dari media tersebut. (Sadiman 1996) Ada beberapa macam jenis media yang dapat digunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu media *flash card* yang berisi sebuah pesan berbentuk gambar maupun lambang yang digunakan guru untuk siswa memahami konsep materi pelajaran, khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Flash card dapat diartikan atau didefinisikan sebagai kartu atau media pembelajaran yang digunakan untuk mengingat, berbentuk persegi panjang di mana terdapat tulisan atau gambar di atasnya. Adapun bentuk tulisan dalam kartu kilas dapat berupa huruf, kata, kalimat, paragraf atau angka. Bentuk gambar pada kartu kilas dapat berupa gambar benda mati, makhluk hidup, pemandangan, dan sifat atau karakter. (Febiola dan Yulsyofriend 2020)

Flash card termasuk media visual. Doman dalam Ulah berpendapat bahwa *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi huruf. (Puspitasari, Izzati, dan Darminto 2022) Gambar yang ada pada kartu kilas merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flash card* adalah media yang tidak berbahaya bagi siswa karena bahan baku media tidak tajam ataupun tidak dapat melukai siswa. Media ini di percaya dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran tanpa membuat siswa bosan akan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Ulah 2013)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* pada Siswa Kelas VII MTs Arifah Gowa".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono 2013) Dalam penelitian ini dilakukan kerja sama antara peneliti dan teman sejawat. Teman sejawat bertindak sebagai pengamat, sedang guru yang melakukan tindakan sebagai peneliti.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas VII MTs Arifah Gowa Sekolah tersebut berada di Jalan Bakolu Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Palangga, Kab. Gowa.

Menurut Mulyasa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati

kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut gambar dari siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas. (Mulyasa 2010)

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik penilaian dan dokumentasi: Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian di antaranya ialah yakni: teknik dokumentasi. Dan Lembar observasi yang berhubungan dengan pengamatan kegiatan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan penelitian menggunakan media pembelajaran *flash card*, rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam semester I kelas VII sebanyak 35 siswa MTs Arifah Gowa adalah 70.57 dengan persentase ketuntasan yaitu baru mencapai 65.71%. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII MTs Arifah Gowa adalah masih bisa dibilang cukup rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, tanpa penggunaan media, serta siswa kurang terlibat aktif.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta meningkatkan minat siswa untuk belajar. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* yang dilaksanakan dalam dua siklus.

2. Siklus I

Kegiatan pengamatan siklus I dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan 2 pertemuan dengan menggunakan lembar pengamatan observasi. Untuk memudahkan pengisian lembar pengamatan, teman sejawat memberi tanda ceklis, penilaian daftar ceklis

Hasil dari siklus I pada pertemuan pertama rata-rata siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 4 siswa dengan persentase 11.43%. Siswa yang tergolong aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 22.86%, sedangkan siswa yang kurang aktif terdapat 11 siswa dengan persentase 31,43% dan ada 12 siswa yang tidak aktif dengan persentase 44.29%. Jumlah persentase siswa yang sangat aktif dan siswa yang aktif adalah 34.29%. Berdasarkan tabel kategorisasi keaktifan siswa, nilai 34.29% berada pada rentang 26%-50% yang menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 berada pada kategori kurang aktif.

Hasil dari siklus I pada pertemuan kedua rata-rata siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 6 siswa dengan persentase 17.14%. Siswa yang tergolong aktif sebanyak 13 siswa dengan persentase 37.14%, sedangkan siswa yang kurang aktif terdapat 9 siswa dengan persentase 25.71% dan ada 7 siswa yang masih tidak aktif dengan persentase 20.00%. Jumlah persentase siswa yang sangat aktif dan siswa yang aktif adalah 54.28%. Berdasarkan tabel kategorisasi keaktifan siswa, nilai 54.28% berada pada rentang 51%-75% yang menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-2 sudah berada pada kategori aktif.

Berdasarkan data hasil tes siklus I dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa

adalah 78.54 Naik dari nilai sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* yaitu 70.57, dengan jumlah siswa yang tuntas baru 24 orang, persentase keberhasilan baru mencapai 68.57%, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 75. Sedangkan standar nilai untuk penelitian ini oleh penulis adalah rata-rata siswa harus mencapai nilai di atas 75, dengan ketuntasan 80%.

Karena masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan, sehingga dilakukan kembali perbaikan pada siklus VII dengan melihat kekurangan berdasarkan hasil refleksi saat kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus 2

Pengamatan siklus II penulis menyediakan lembar pengamatan yang sama pada siklus I, lembar pengamatan observasi digunakan kelas VII sebagai perbandingan dengan siklus I, dengan kegiatan sebagai berikut:

Hasil dari siklus II pada pertemuan pertama rata-rata siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 10 siswa dengan persentase 28.57%. Siswa yang tergolong aktif sebanyak 16 siswa dengan persentase 45.71%, sedangkan siswa yang kurang aktif hanya tertinggal 7 siswa saja dengan persentase 20.00% dan ada 2 siswa yang tidak aktif dengan persentase 5.71%. Jumlah persentase siswa yang sangat aktif dan siswa yang aktif adalah 74.28%. Berdasarkan tabel kategorisasi keaktifan siswa, nilai 74.28% berada pada rentang 51%-75% yang menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus VII pertemuan ke-1 berada pada kategori aktif.

Hasil dari siklus II pada pertemuan kedua rata-rata siswa yang termasuk kategori sangat aktif ada 13 siswa dengan persentase 37.14%. Siswa yang tergolong aktif sebanyak 18 siswa dengan persentase 51.43%, sedangkan siswa yang kurang aktif hanya tertinggal 4 siswa saja dengan persentase 11.43% dan tidak ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Jumlah persentase siswa yang sangat aktif dan siswa yang aktif adalah 88.57%. Berdasarkan tabel kategorisasi keaktifan siswa, nilai 88.57% berada pada rentang 76%-100% yang menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus II pertemuan ke-2 berada pada kategori sangat aktif.

Dari hasil latihan yang diberikan saat akhir pembelajaran pada siklus Rata-rata siswa saat mengerjakan soal yang diberikan semua sudah serius, hanya tinggal 5 siswa yang tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%, dengan rata-rata 84,63.

Pembahasan

Siklus I

Hasil dari siklus I pertemuan pertama terdapat beberapa siswa yang terlihat aktif dan sangat aktif dalam pembelajaran baik bertanya maupun saat mengerjakan lembar kegiatan siswa, 12 orang dikategorikan sangat aktif dan aktif bertanya maupun menjawab, sedangkan 23 orang kurang aktif dan tidak aktif sama sekali, dengan persentase keaktifan 34,29% yang berada pada rentang 26%-50% dan menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 berada pada kategori kurang aktif.

Sedangkan hasil dari siklus I pada pertemuan kedua rata-rata siswa sangat aktif dan aktif ialah sebanyak 19 dengan persentase 54,28%, yang berada pada rentang 51%-75% dan menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan ke-2 sudah berada pada kategori aktif.

Perilaku siswa terhadap pengerjaan soal-soal siklus I ada yang serius, ada yang masih acuh tak acuh, ada yang tampak bingung dan belum jelas. Berdasarkan data hasil tes siklus I dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78.54 Naik dari nilai sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* yaitu 70,57, dengan

jumlah siswa yang tuntas baru 24 orang, persentase keberhasilan baru mencapai 68.57%.

Siklus II

Hasil dari siklus II pada pertemuan pertama rata-rata siswa sangat aktif dan aktif ialah sebanyak 26 dengan persentase 74,28%, yang berada pada rentang 51%-75% dan menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus II pertemuan ke-1 berada pada kategori aktif.

Sedangkan hasil dari siklus II pada pertemuan kedua rata-rata siswa sangat aktif dan aktif ialah sebanyak 31 dengan persentase 88,57%, yang berada pada rentang 76%-100% dan menandakan bahwa keaktifan siswa pada siklus VII pertemuan ke-2 berada pada kategori sangat aktif.

Pengerjaan soal-soal latihan siklus II rata-rata siswa saat mengerjakan soal yang diberikan semua sudah serius. Dari hasil latihan yang diberikan saat akhir pembelajaran pada siklus II hanya tinggal 5 siswa yang tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%, dengan rata-rata 84,63.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran *flash card* dapat membantu siswa memahami Sejarah Kebudayaan Islam secara konkret, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif, dan menyenangkan, siswa mampu mengingat dan mengenal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai pemahaman siswa itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran *flash card* mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa dan nilai yang didapatkan dari hasil evaluasi akhir pembelajaran tiap siklus yang terjadi peningkatan. Pada siklus I pada pertemuan pertama persentase keaktifan siswa sebesar 34,29%, kemudian pada pertemuan kedua rata-rata persentase keaktifan siswa ialah 54,28%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan ke-1 dan ke-2 meningkat menjadi 74,28% dan 88,57%. Hasil evaluasi pada saat pra siklus rata-rata nilai ketuntasan yang didapat ialah 70.57, siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh ialah 78,54 dan siklus kedua rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84.63.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. "Media pembelajaran." Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Baharuddin, Pendidikan, dan Psikologi Perkembangan. 2010. "Ar-Ruzz Media." Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. "Psikologi Belajar Edisi Revisi."
- Febiola, Silvia, dan Yulsyofriend Yulsyofriend. 2020. "Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2): 1026–36.
- Gasong, Dina. 2018. Belajar dan pembelajaran. Deepublish.
- Mulyasa, Enco. 2010. "Penelitian tindakan kelas." Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, Dorlan, dan Dahlia J Butarbutar. 2023. "GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN MUTU PENDIDIKAN." *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (1): 130–33.
- Puspitasari, Nita, Umi Anugerah Izzati, dan Eko Darminto. 2022. "Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 8545–59.

- Sadiman, Arief S. 1996. "Media pembelajaran." Jakarta: rajawali pers.
- Sanjaya, D R H Wina. 2016. Penelitian tindakan kelas. Prenada Media.
- Shahuddin, Mahfudh. 1990. "Pengantar Psikologi Pendidikan, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, Cet." Ke-1.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ahmad. 2023. Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ulah, Miftachul. 2013. "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Ra Roudlotul Islamiyah Sidoarjo." Paud Teratai 2 (1): 1–11.
- Winkel, W S. 1983. "Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar." (No Title).